

Wamendag: IA-CEPA Optimalkan Peran RI Jadi "Economic Powerhouse"

Tanggal : Senin , 05 April 2021
 Media : Jurnas.com
 Halaman : 1
 Wartawan : Mutiul Alim
 Muatan Berita : Netral
 Narasumber : Jerry Sambuaga (*Wakil Menteri Perdagangan*), Aria Bima (*Wakil Ketua Komisi VI DPR RI*)
 Rubrik : News
 Topik : IA-CEPA

Wamendag: IA-CEPA Optimalkan Peran RI Jadi "Economic Powerhouse"

Mutiul Alim, Senin, 05/04/2021, 22:13 WIB



Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) Jerry Sambuaga (Foto: ST)

Jakarta, Jurnas.com - IA-CEPA diproyeksikan menjadi sarana optimalisasi keunggulan Indonesia dengan memanfaatkan support dalam supply chain dengan Australia.

Perjanjian dagang ini akan meningkatkan daya saing dan daya tembus produk-produk Indonesia di negara ketiga.

Demikian dikatakan **Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) Jerry Sambuaga** saat menjadi pembicara dalam sosialisasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership (IA-CEPA) bersama Wakil Ketua Komisi VI DPR RI Aria Bima di Serpong, Banten beberapa waktu lalu.

"IA-CEPA bukan hanya bermanfaat untuk perdagangan langsung dua negara, tapi juga bisa optimalkan peran powerhouse Indonesia ke negara dunia ketiga. Contohnya Indonesia bisa dapat bahan baku mie instan yang lebih murah dari Australia melalui IA-CEPA sehingga mie instan Indonesia makin tumbuh dan menguasai pasar-pasar baru," kata Jerry kepada awak media.

Dalam perjanjian IA-CEPA, ribuan produk asal Indonesia mendapatkan keringanan besa masuk ke Australia sebesar nol persen. Keringanan ini meningkatkan penetrasi produk Indonesia dalam perjanjian bilateral.

Baca juga :

- [Wamendag Harap Kecepatan EU-CEPA Segera Rampung](#)
- [Wamendag Dua PP Turunan UU Ciptaker Sudah Rampung](#)
- [Wamendag Imbau Petani Segera Manfaatkan SRG](#)

Sebaliknya, Indonesia juga bisa memanfaatkan pasokan bahan mentah dan bahan baku dari Australia di berbagai bidang, khususnya di industri yang jadi keunggulan Indonesia seperti industri olahan pangan, tekstil, alas kaki dan sebagainya.

Manfaat lain adalah di bidang pengembangan kapasitas. Australia menyediakan 200 visa training setiap tahunnya bagi warga negara Indonesia dengan masa tinggal enam bulan di Australia. Ini bisa jadi sarana bagus untuk meningkatkan skill bagi WNI dalam berbagai bidang.

Wakil Ketua Komisi VI Aria Bima menilai Kemendag cukup berhasil dalam mewujudkan visi Presiden dalam perluasan ekspor. Ini bukan hanya dilihat secara kuantitatif tetapi juga kualitatif.

"Banyak perjanjian perdagangan selesai dengan tetap mengedepankan kepentingan dalam negeri, khususnya dalam mendukung industri nasional dan UMKM," terang Aria Bima.

Komisi VI menurutnya siap memberikan dukungan dalam berbagai perjanjian perdagangan, baik yang sudah berlaku, masih dibahas maupun dalam masa peninjauan.

Aria Bima menegaskan sinergi Kemendag dan Komisi VI sangat penting agar kepentingan semua pihak bisa terakomodasi dengan baik.

Selanjutnya menurut Aria Bima, diperlukan langkah pengavalan dari Kementerian, bersama stakeholders lain agar perjanjian perjanjian itu bisa dimanfaatkan dengan optimal.

Kemendag terus mengimbangkan ekspor nasional melalui percepatan dan perluasan perjanjian internasional. Saat ini Kemendag sedang menajaki 21 perjanjian perdagangan baru.

Dari jumlah itu, 16 di antaranya adalah perjanjian bilateral, menasar mitra non-tradisional yang potensial di Afrika, Amerika Latin, Eropa Timur dan Pasifik.

21 perjanjian yang akan dipap itu bakal menyusul kesepakatan penyelesaian 22 perjanjian dagang yang telah ada. Sementara dari 22 perjanjian dagang yang telah selesai, 13 di antaranya sudah mulai berlaku, dan sembilan dalam proses ratifikasi. Selain itu, saat ini Indonesia juga masih membahas delapan perjanjian perdagangan dan meninjau ulang tiga perjanjian yang sudah berlaku.

Menurut Wamendag, keseriusan Kemendag mengupayakan implementasi perjanjian perdagangan yang terbuka. Dalam perjanjian perdagangan, masing-masing negara berusaha menerjemahkan keterbukaan pasar dan integrasi ekonomi global yang sejalan dengan kepentingan nasional masing-masing.

Indonesia sendiri, menurut Wamendag milenial itu, terus menyeimbangkan manfaat dari berbagai tipe perjanjian perdagangan, yaitu secara bilateral, regional maupun multilateral.

TERKAIT



Rasio Unggul Harap Jelang HKSN, Kemendag Siap Intervensi



Foto Peringatan ASEAN akan Berperan Besar Sebagai Momentum



Kampare Basot CEPA akan Normalisasi Soal Mendunia



Mutiul Keryah Komisi Petani, Menteri Produk Tak Boleh Terpapang



Tiga Urusan Kementerian ke OPPI untuk Perbaikan Sistem Distribusi Produk Rakyat



Mutiul Syahid: Penjualan Kapasitasnya Negara di Pertanian